

ANALISIS RASIO-RASIO KEUANGAN YANG BERPENGARUH TERHADAP RETURN ON ASSET PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dita Bima Nugroho¹ dan Suhari Pranyoto¹

¹Universitas Pertamina

E-mail: suhari.pranyoto@universitaspertamina.ac.id (corresponding authors)

ABSTRACT

This study aims to test financial ratios that affect return on assets with independent variables such as Debt Equity Ratio, Current Ratio, and Working Capital Turnover. The object of this research is infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study examines the effect of Debt Equity Ratio, Current Ratio, and Working Capital Turnover on Return On Assets partially as well as simultaneously. The samples were selected by purposive sampling technique, which criteria is infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange since 2010. The sample were collected from 21 infrastructure companies. In this research, multiple regression test and classical assumption test were conducted. This research shows that Debt Equity Ratio and Current Ratio have a negative and significant effect on Return on Assets of Infrastructure Companies listed in the IDX, partially. Working capital turnover has partially no significant effect on the Return on Assets respectively. Simultaneously Debt Equity Ratio, Current Ratio, and Working Capital Turnover have a significant effect on Return on Assets with R square of 17.5%.

Keywords: *Debt Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Working Capital Turnover (WCTO), Return On Asset (ROA)*

ABSTRAK

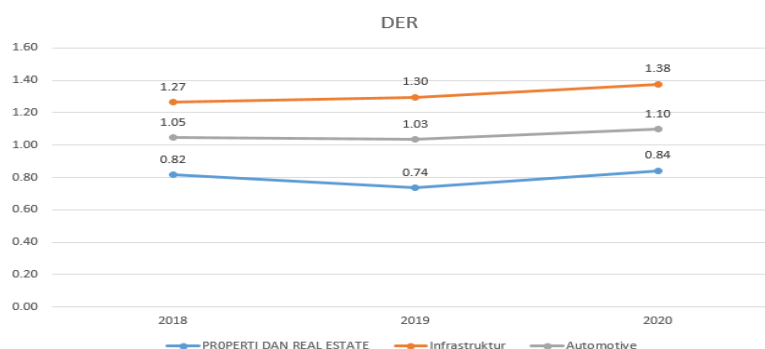
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi return on asset dengan variabel independen mencakup Debt Equity Ratio, Current Ratio, dan Perputaran Modal Kerja. Objek penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menguji pengaruh secara parsial maupun simultan Debt Equity Ratio, Current Ratio, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria yaitu perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2010. Sampel didapatkan sebanyak 21 perusahaan infrastruktur. Pada penelitian ini dilakukan uji regresi berganda dan uji asumsi klasik. Hasil pada penelitian ini yaitu secara parsial Debt Equity Ratio dan Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI. Perputaran Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI. Secara simultan Debt Equity Ratio, Current Ratio, dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset dengan R square sebesar 17,5%.

Kata kunci: *Debt Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Perputaran Modal Kerja, Return On Asset (ROA)*

1. PENDAHULUAN

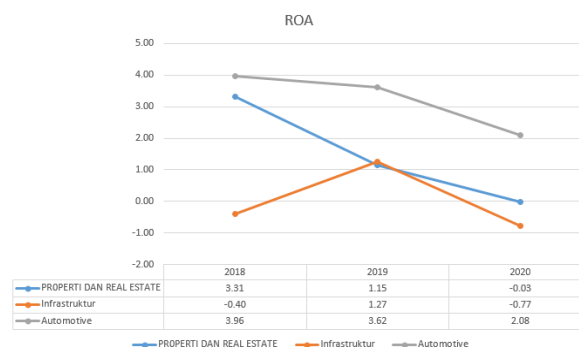
Infrastruktur merupakan salah satu faktor yang penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat memerlukan kecukupan infrastruktur, karena dengan dengan ketersediaan infrastruktur yang memadai maka masyarakat dan dunia usaha dapat menjalankan aktivitasnya dengan mudah dan lebih produktif. Salah satu manfaat infrastruktur adalah kemudahan dalam transportasi yang memudahkan pekerja sampai ke lokasi kerjanya, seperti di pabrik, yang berimplikasi pada peningkatan produktivitas, sebab pekerja dapat melakukan produksi lebih banyak dengan waktu yang tersedia [1].

Pembangunan infrastruktur mengalami percepatan pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Namun demikian, sejak memasuki era pandemi COVID-19 pada tahun 2020 sebagian alokasi anggaran untuk pembangunan infrastruktur beralih ke penanganan pandemi tersebut, yang mengakibatkan Pemerintah melakukan penundaan pembayaran kewajiban terhadap perusahaan infrastruktur. Porsi utang dibandingkan ekuitas perusahaan bergerak dalam infrastruktur, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terlihat mengalami kenaikan dalam 3 tahun terakhir, sejak tahun 2018, dengan tingkat rasio yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor properti dan *real estate* serta otomotif. Fenomena tersebut dapat digambarkan pada grafik *debt equity ratio* di bawah ini:



Gambar 1. Grafik *Debt Equity Ratio* Perusahaan Infrastruktur 2018-2020 (Sumber: Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari katadata.co.id, sektor infrastruktur pada BUMN menjadi salah satu penyumbang terbesar jumlah hutang di BUMN. Sebagai contoh, PT Adhi Karya Tbk yang merupakan perusahaan BUMN dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan utang sebesar 7%, lalu PT Wijaya Karya Tbk mengalami peningkatan utang sebesar 5.51% [2]. Perusahaan infrastruktur tidak hanya mengalami peningkatan *debt equity ratio* tetapi juga mengalami *penurunan return on asset*. Berikut merupakan grafik *return on asset*:



Gambar 2. Grafik *Return on Asset* Perusahaan Infrastruktur 2018-2020 (Sumber: Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan grafik tersebut, perusahaan infrastruktur sempat mengalami peningkatan *return on asset* pada akhir tahun 2019 yang kemudian mengalami penurunan tahun 2020. Penurunan tersebut lebih tajam daripada kedua sektor pembanding, yaitu sektor properti dan sektor otomotif. Berdasarkan informasi yang didapatkan pada beritasatu.com, PT Adhi Karya Tbk mengalami penurunan laba bersih sebesar 96.38% sepanjang tahun 2020. Selain penurunan laba yang terjadi pada PT Adhi Karya Tbk, penurunan laba bersih juga dialami oleh PT Wijaya Karya Tbk, yaitu sebesar 91.87%. Pada tahun 2020, dengan adanya pandemi COVID-19, PT Wijaya Karya Beton Tbk melakukan pemangkasannya kontrak baru sebesar 54% yang menyebabkan PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2020 mengalami penurunan laba bersih sebesar 78% [3]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari rasio-rasio solvabilitas, likuiditas dan efektifitas pengelolaan aset, terhadap profitabilitas perusahaan, yang diwakili oleh *return on asset*.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1 Dasar Teori

Infrastruktur dan Perusahaan Infrastruktur

Infrastruktur merupakan prasarana yang dibuat dengan tujuan untuk digunakan oleh banyak orang. Menurut Grigg [4] infrastruktur adalah sarana dan prasarana yang dibangun dengan tujuan mempermudah seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhannya secara sosial ataupun kebutuhan secara ekonomi. Dengan adanya infrastruktur yang mempermudah masyarakat maka masyarakat dapat melakukan kegiatan dengan lebih produktif, sehingga dapat membuat pertumbuhan ekonomi suatu negara meningkat. Dalam pembangunan infrastruktur tentunya membutuhkan perusahaan infrastruktur [5].

Perusahaan infrastruktur adalah perusahaan yang memiliki kegiatan bisnis pada pembangunan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sarana dan prasarana tersebut seperti contohnya pembuatan jalan untuk kegiatan mobilitas, penyediaan layanan transportasi, pengelolaan air, pengelolaan limbah, pendirian bangunan, dan pengelolaan produksi dan distribusi energi [6].

Return On Asset (ROA)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dicerminkan oleh rasio-rasio profitabilitas, yang salah satunya adalah *return on asset*. Rasio ini merupakan salah satu rasio digunakan oleh investor dalam mempertimbangkan investasi pada sebuah perusahaan, disebabkan *return on asset* dapat menjadi acuan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. *Return on asset* adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan menilai tingkat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan atau mendapatkan laba bersih berdasarkan aset yang tersedia. Rumus dari *return on asset* yaitu laba bersih dibagi dengan total aset. Semakin tinggi *return on asset* menandakan semakin baik kinerja keuangan pada perusahaan tersebut dan semakin rendah nilai *return on asset* menandakan semakin lesu kinerja keuangan pada perusahaan tersebut [7]. Rumus *return on asset* sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Debt Equity Ratio (DER)

Debt equity ratio adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat utang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Darsono dan Ashari [10] menyatakan bahwa DER

adalah rasio solvabilitas yang dapat digunakan dalam mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya atau membayar utangnya, terutama ketika perusahaan dilikuidasi. *Debt equity ratio* itu sendiri dapat diperoleh dengan cara membagi *total asset* yang dimiliki suatu perusahaan dengan ekuitasnya. Berikut rumus yang digunakan dalam memperoleh nilai *debt equity ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Current Ratio (CR)

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kasmir [11] menyatakan bahwa *current ratio* atau rasio lancar adalah alat yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan jatuh tempo. *Current ratio* dapat diukur dengan cara membagi aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan kewajiban atau utang lancar. Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam memperoleh nilai *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Perputaran Modal Kerja

Modal kerja merupakan faktor penting dalam keberlangsungan perusahaan, dengan adanya modal kerja, perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya dan mendapatkan labanya. Perputaran modal kerja sangat diperlukan agar perusahaan dapat tetap melakukan kegiatan operasionalnya. Perputaran modal kerja merupakan alat yang digunakan untuk mengukur efektifitas modal kerja pada periode tertentu yang dilihat dari seberapa cepat modal tersebut digunakan dalam kegiatan perusahaan secara berulang kali pada suatu periode [11]. Perputaran modal kerja didapatkan dari membagi pendapatan dengan modal kerja rata-rata. Berikut merupakan rumus dari perputaran modal kerja:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Perputaran Modal Kerja} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja rata - rata}} \\ \text{Modal Kerja Rata-rata} &= \frac{\text{Modal Kerja Awal} + \text{Modal Kerja Akhir}}{2} \\ \text{Modal Kerja} &= \text{Total Aktiva Lancar} - \text{Total Hutang Lancar} \end{aligned}$$

2.2 Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi dengan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *non-probability sampling*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu hanya perusahaan infrastruktur dengan kriteria tertentu yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini. Kriteria yang digunakan adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010. Sampel data yang digunakan berdasarkan laporan akhir tahun pada perusahaan infrastruktur dari tahun 2010 hingga 2020. Dari kriteria tersebut didapatkan 21 perusahaan

infrastruktur yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini. Data yang akan diuji pada penelitian ini didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia serta website masing-masing dari perusahaan. Pengujian data pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji regresi berganda dan uji asumsi klasik yang dilakukan dengan perangkat lunak IBM SPSS *Statistic* 26. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh secara parsial
 - H1: Terdapat pengaruh signifikan *Debt Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI
 - H2: Terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI
 - H3: Terdapat pengaruh signifikan *Perputaran Modal Kerja* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI
2. Pengaruh secara simultan
 - H4: Terdapat pengaruh *Debt Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Perputaran Modal Kerja* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas menggunakan *One-sample Kolmogorov-smirnov*, didapatkan hasil dari uji normalitas *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal, dikarenakan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0.05. Uji heterokedastisitas yang telah dilakukan pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa variabel *debt equity ratio*, *current ratio*, dan *perputaran modal kerja* tidak terkena masalah heterokedastisitas, karena nilai sig. dari masing-masing variable, yaitu DER, CR dan PMK lebih besar dari 0.05. Pada penelitian ini dilakukan uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson*. Pada uji autokorelasi yang telah dilakukan, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa, data yang digunakan tidak terkena gejala autokorelasi, karena nilai *durbin-watson* berada diantara -2 dan 2. Pada uji multikolinearitas mendapatkan hasil bahwa nilai tolerance dari *debt equity ratio*, *current ratio*, dan *perputaran modal kerja* berada diatas 0.1. Lalu nilai VIF dari *debt equity ratio*, *current ratio*, dan *perputaran modal kerja* berada di bawah 10. Berikut di bawah ini hasil berbagai pengujian yang dilakukan.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov)

	Unstandardized Residual
N	210
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber: Hasil Olahan IBM SPSS Statistics 26

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized	Coefficients	Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.644	0.837		0.769	0.442
DER	-0.046	0.062	-0.052	-0.746	0.457
CR	-0.086	0.045	-0.134	-1.916	0.057
PMK	0.152	0.212	0.050	0.718	0.474

Sumber: Hasil Olahan IBM SPSS Statistics 26

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	0.432	0.187	0.175	1.6452441	1.460

Sumber: Hasil Olahan IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collienarity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	0.970	1.031
	CR	0.965	1.037
	PMK	0.991	1.009

Sumber: Hasil Olahan IBM SPSS Statistics 26

3.2. Hasil Penelitian Uji Regresi

Hasil Secara Parsial

1. Secara parsial variabel *debt equity ratio* memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *return on asset* dengan tingkat signifikansi sebesar 0.027, sehingga H1 diterima.
2. Secara parsial variabel *current ratio* memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *return on asset* dengan signifikansi 0.000, sehingga H2 diterima.
3. Secara parsial variabel perputaran modal kerja memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap *return on asset*, sehingga H3 ditolak.

Berikut ini merupakan hasil uji parsial model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 5. Tabel Koefisien Model Uji Regresi

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1.884	0.061
	DER	-2.222	0.027
	CR	-6.772	0.000
	PMK	0.044	0.965

Sumber: Hasil Olahan IBM SPSS Statistics 26

Hasil Secara Simultan

Secara simultan variabel *debt equity ratio*, *current ratio*, dan perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*. Variabel *debt equity ratio*, *current ratio*, dan perputaran modal kerja secara simultan dapat mempengaruhi *return on aset* sebesar dengan koefisien determinasi (*R square*) sebesar 17.5%. Dengan demikian, sebesar 17,5% dari ROA dipengaruhi secara simultan oleh ketiga *variable independent* tersebut diatas, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Tabel 6 di bawah ini menunjukkan hasil secara simultan uji regresi berganda:

Tabel 6. Uji ANNOVA

	Model	F	Sig.
1	Regression	15.791	0.000

Sumber: Hasil Olahan IBM SPSS Statistics 26

3.3. Pembahasan

Pengaruh DER terhadap ROA

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa DER secara signifikan berpengaruh negatif dan terhadap ROA. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, oleh M. Thoyib, Firmansyah, [5] pada perusahaan properti dan *real estate*. Penelitian mereka menemukan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh perbedaan objek dari penelitian.

Pada penelitian ini, *Debt equity ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA, yang berarti setiap peningkatan *debt equity ratio* cenderung menurunkan *return on asset* pada perusahaan infrastruktur. Dikaitkan dengan besarnya porsi hutang dalam perusahaan infrastruktur dibandingkan pada properti dan *real estate*, besarnya hutang mungkin telah melewati titik optimum, sehingga beban bunga yang ditimbulkannya mengakibatkan menurunnya laba bersih. Hal ini pada gilirannya berpengaruh pada ROA, dimana laba bersih berbanding lurus dengan tingkat ROA.

Pengaruh CR terhadap ROA

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *current ratio* memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *return on asset* perusahaan infrastruktur. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Mimelientesa Irman dan kawan-kawan [6] yang mendapatkan hasil bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2011 hingga 2017. Perbedaan tersebut mungkin disebabkan perbedaan objek penelitian.

Pengaruh negatif peningkatan *current ratio* terhadap *return on asset* dapat menjadi petunjuk tidak optimalnya penggunaan aset (*idle*) saat *current ratio* meningkat. Contohnya, ketika kas atau uang yang ada pada perusahaan infrastruktur digunakan untuk membeli aset-aset produktif, maka akan lebih menghasilkan dibandingkan kas tersebut ditempatkan dalam bentuk deposito atau aset lancar lainnya.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap ROA

Pada penelitian ini perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*. Hal tersebut bisa jadi karena perhitungan perputaran modal kerja menggunakan pendapatan sedangkan *return on asset* menggunakan laba bersih. Ketika pendapatan yang meningkat belum tentu akan meningkatkan laba bersih dari perusahaan infrastruktur, karena bisa jadi pendapatan perusahaan infrastruktur meningkat namun beban operasional meningkat atau beban bunga yang harus dibayar juga semakin banyak, sehingga laba bersih dapat menjadi turun atau tetap.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini, variabel *debt equity ratio* dan *current ratio* dapat mempengaruhi *return on asset* pada perusahaan infrastruktur. Setiap peningkatan dari *debt equity ratio*, dan *current ratio* dapat menurunkan *return on asset* pada perusahaan infrastruktur. Variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*, sehingga setiap peningkatan perputaran

modal kerja tidak berdampak pada return on asset secara signifikan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih jauh variabel perputaran modal kerja dan rasio-rasio lainnya untuk mengetahui pengaruhnya terhadap return on asset pada perusahaan infrastruktur, mengingat variabel independen dalam penelitian ini hanya berpengaruh 17,5% terhadap *return on investment*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih Universitas Pertamina yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan juga kepada para Dosen Program Studi Manajemen Universitas Pertamina yang telah memberikan bimbingan dan arahan pada penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bursa Efek Indonesia. (2018, 2019, dan 2020). Dipetik Desember 20, 2021, dari Bursa Efek Indonesia: www.idx.com
- [2] Aldin, I. U. (2021). Sektor Infrastruktur di Balik Membengkaknya Utang BUMN saat Pandemi. Dipetik Desember 20, 2021, dari Katadata: <https://katadata.co.id/safrezifitra/finansial/601d88716763f/sektor-infrastruktur-di-balik-membengkaknya-utang-bumn-saat-pandemi>.
- [3] Fadliansyah, M. E. (2020). Proyek Tertunda Akibat Pandemi, Wika Beton Pangkas Target Kontrak 54%. Dipetik Desember 20, 2021, dari Katadata: <https://katadata.co.id/ekarina/finansial/5f477a6be5512/proyek-tertunda-akibat-pandemi-wika-beton-pangkas-target-kontrak-54>.
- [4] Grigg, N. (1988). *Infrastructure Engineering and Management*. New York: John Wiley & Son.
- [5] M. Thoyib, Firmansyah, Darul Amri, Riza Wahyudi, Melin M.A. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, 10-23.
- [6] Mimelientesa Irman, Astri Ayu Purwati, Juliyanti. (2020). Analysis On The Influence Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover Toward Return On Asset On The Otomotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesian Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal Of Economics Development Research*, 36-44.
- [7] Mulyana, R.N. (2021).BUMN Konstruksi Mencatatkan Kinerja yang Rapuh Sepanjang Tahun Lalu. Dipetik Desember 20, 2021, dari NEWSSETUP: <https://newssetup.kontan.co.id/news/bumn-konstruksi-mencatatkan-kinerja-yang-rapuh-sepanjang-tahun-lalu-1>.
- [8] Olavia, L. (2021). Laba Adhi Karya Anjlok 96,38%. Dipetik Desember 20, 2021, dari Berita Satu: <https://www.beritasatu.com/ekonomi/756115/lab-adhi-karya-anjlok-9638>.
- [9] Van Horne and Wachowicz. (2005). *Fundamental Of Financial Management Twelfth Edition*. New Jersey: Prantice Hall.
- [10] Darsono dan Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [11] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada